

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Asosiatif yang berarti penelitian ditargetkan untuk menentukan efek atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019:37). Penelitian ini dilakukan dengan cara Survei yaitu salah satu penelitian yang dilakukan untuk populasi besar dan kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian, sebaran dan hubungan relatif antara sosiologis dan psikologis variabel (Sugiyono, 2019:14). Sedangkan dasar analisis penelitian menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:262) Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi mendeskripsikan (memberi gambaran) terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, untuk tujuan pemodelan, menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:7). Penelitian ini lebih difokuskan pada strategi mengenai upaya-upaya yang dilakukan dengan berlandaskan variabel X seperti Pelatihan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Rajawali Nusindo.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setiap melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan obyek yang akan dijadikan penelitian tersebut dan siapa yang akan menjadi populasinya. Dalam penelitian ini, populasi terbagi dua yaitu populasi umum dan populasi sasaran.

Populasi umum adalah seluruh karyawan PT Rajawali Nusindo di seluruh Indonesia yang terbagi atas 45 cabang. Sedangkan populasi sasarannya adalah seluruh Karyawan PT Rajawali Nusindo cabang Jakarta 1.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristiknya (Akurasi dan Presisi) dalam mengetahui informasi tentang keadaan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga, diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Adapun pemilihan kriteria pada penelitian ini meliputi :

1. Karyawan yang bekerja ialah karyawan PT Rajawali Nusindo.
2. Karyawan yang bekerja minimal lulusan SMA.
3. Karyawan yang bekerja berusia minimal 18 Tahun hingga 50 tahun keatas.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

Data primer diperoleh langsung dari pengisian kuesioner responden Sugiyono (2017). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung. Menurut Sugiyono (2017) skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh responden. Bisa juga digunakan untuk melihat pendapat atau persepsi seseorang maupun sekelompok orang, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat untuk fenomena sosial yang diteliti. Contoh skala likert menurut sugiyono 2017 juga tidak jauh berbeda, terdapat beberapa pilihan yang bisa Anda gunakan sebagai peneliti guna menemukan jawaban dari responden. Ada lima jawaban yang akan diberikan oleh responden atas pertanyaan yang Anda ajukan, diantaranya adalah :

Tabel 3. 1 skala likert (Sugiono, 2017)

No	Keterangan	Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam hal ini yang menjadi pelaku pengisian kuesioner responden adalah karyawan yang bekerja di PT Rajawali Nusindo cabang Jakarta 1.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara tatap muka dengan karyawan yang bekerja di PT Rajawali Nusindo, dimana kuisisioner akan diinput via google form. Kuisisioner ini nantinya akan dibagikan secara langsung maupun tidak langsung. Kuisisioner yang diberikan akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden

dengan menyediakan alternatif jawaban yang berhubungan dengan indikator penelitian dengan rentang waktu dari tanggal 1 Januari 2022 – 31 Mei 2022.

3.4 Definisi Operasional

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.

Tabel 3. 2 Variable dan Indikator

No	Variabel Penelitian sumber	Indikator	Nomor Item
1	Kinerja Karyawan (Y) hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan dan telah disepakati. (Mangkunegara, 2017)	Kuantitas	1-2
		Kualitas	3-4
		Penggunaan waktu dalam kerja	5-6
		Kerjasama	7-8
2	Pelatihan (X1) adalah merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka (Larasati, 2018:111).	Sasaran Pelatihan	9-10
		Pelatih	11-12
		Bahan-Bahan Latihan	13-14
		Metode Latihan	15-16
		Peserta	17-18
3	Disiplin Kerja (X2) adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati dan menjalankan norma-norma atau aturan yang berlaku.	Sikap	19-20
		Norma	21-22
		Tanggung Jawab	23-24

4	Motivasi Kerja (X3) adalah keinginan karyawan untuk melakukan sesuatu yang diberikan dan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Zameer, Ali, Nisar dan Amir (2014)	Balas dan Jasa	25-26
		Kondisi Kerja	27-28
		Fasilitas Kerja	29-30
		Prestasi Kerja	31-32
		Pengakuan dari atas	33-34
		Pekerjaan itu sendiri	35-36

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase budaya organisasi, komitmen organisasi dan kepuasan kerja. Sedangkan variabel independen yaitu pelatihan, disiplin kerja dan motivasi kerja sedangkan variabel dependen penelitian yaitu kinerja karyawan, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Untuk menghasilkan kesamaan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks kemudian dikategorikan ke dalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan *three box method* (Ferdinand, 2014:231). Angka indeks menggambarkan skor 20 sampai 100 menggunakan rentang sebanyak 80. Dengan memakai kriteria tiga kotak atau *three box method*, maka rentang sebanyak 80 dibagi sebagai tiga bagian, sebagai akibatnya rentang buat setiap bagian sebanyak 26, lalu rentang tadi bisa dipakai menjadi daftar interpretasi indeks berikut:

20-46 = Rendah

47-73 = Sedang

74-100 = Tinggi

Penelitian ini menggunakan teknik dengan menggunakan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = [(\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5)]/5\dots\dots$$

Keterangan:

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

3.5.2 Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) ialah suatu teknik analisis yang dipakai pada penelitian kuantitatif yang merupakan pengembangan lebih lanjut berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariat (Ghozali, 2014:117). Analisis jalur memiliki suatu kedekatan dengan regresi berganda yang merupakan bentuk khusus analisis jalur. Teknik jalur diketahui sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*). Dalam analisis jalur, korelasi antara variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur (*path*

diagram). Analisis jalur menguji persamaan regresi yang mengimplikasikan beberapa variabel eksogen dan endogen. Analisis jalur juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam model serta untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Model analisis jalur dapat digunakan apabila variabel yang dianalisis memiliki pola hubungan sebab akibat (*causal effect*). Berikut beberapa konsep dan istilah dasar yang terdapat dalam analisis jalur:

a. Model Jalur

Model jalur adalah diagram yang menghubungkan variabel bebas, variabel perantara, dan variabel terikat. Pola hubungan ditampilkan menggunakan panah. Panah individu menunjukkan hubungan kausal antara variabel ekstrinsik atau antara variabel independen dan di atasnya. Panah juga mengaitkan kesalahan (variabel residual) dengan semua variabel intrinsik. Panah ganda menunjukkan korelasi antara pasangan variabel.

b. Variabel Eksogen

Variabel laten bersifat eksogen jika bukan merupakan efek dari variabel laten lain dalam model (tidak ada panah masuk dari variabel laten lainnya). Garson (2016:21). Jika variabel ekstrinsik berkorelasi, korelasi ditunjukkan oleh panah dua arah yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, itu bisa disebut variabel bebas. Variabel ekstrinsik dalam model jalur adalah semua variabel yang tidak memiliki penyebab yang jelas atau tidak ada panah pada gambar kecuali kesalahan pengukuran

c. Variabel Endogen

Variabel endogen yaitu efek dari setidaknya satu variabel laten lainnya setidaknya ada satu panah masuk dari variabel laten lain (Garson, 2016:21). Variabel yang menjadi fokus utama yang nilainya bergantung pada variabel lain dan berubah seiring dengan perubahan variabel yang mempengaruhinya. Variabel endogen dalam model jalur adalah variabel dengan panah yang menunjuk ke variabel tersebut. Ini mencakup semua variabel antara dan variabel dependen. Variabel perantara endogen dalam model diagram jalur

memiliki panah yang keluar masuk arah variabel. Namun, variabel terikat hanya ditunjukkan oleh panah model diagram jalur memiliki panah yang keluar masuk arah variabel. Namun, variabel terikat hanya ditunjukkan oleh panah.

d. Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel yang hanya dapat diukur secara langsung oleh satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten dapat berperan sebagai variabel ekstrinsik atau intrinsik. Apakah suatu variabel dapat diklasifikasikan sebagai variabel laten dengan memeriksa apakah variabel tersebut dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, atau apakah variabel manifes adalah variabel yang kuantitasnya diketahui secara langsung jika variabel tersebut tidak diukur secara langsung. Variabel tergolong variabel laten dan membutuhkan banyak variabel manifes (Singgih, 2011:7).

e. Variabel Mediasi

Variabel mediasi yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independent dengan variabel eksogen dan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019:39). Variabel ini bertindak sebagai perantara atau antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak secara langsung mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel endogen. Syarat terjadinya efek mediasi dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan (Sholihin dan Ratmono, 2013). Adapun syarat efek mediasi yang dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan, dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika koefisien jalur dari hasil estimasi signifikan dan tidak berubah maka hipotesis mediasi tidak didukung
- b) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun tetapi signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (partial mediation)
- c) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (full mediation)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software aplikasi

WarpPls 8.0. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sehingga dapat menghasilkan output dengan ringkas. Dalam penelitian ini alat analisis data menggunakan sebuah PLS (*Partial Least Square*) yaitu sebuah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat memungkinkan untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara bersamaan.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan uji reliabilitas, dan model struktural digunakan untuk menguji kausalitas. Dengan kata lain, ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan model prediksi. Tahapan analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis outer model

Outer model atau model pengukuran bagaimana masing-masing blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dapat diukur dengan menggunakan indikator reflektif dan formatif. Rancangan model pengukuran menciptakan sifat indikator untuk setiap variabel laten, baik reflektif maupun formatif, berdasarkan definisi operasional variabel tersebut. *Outer model* yang berfungsi untuk menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifes disebut model pengukuran (Ghozali, 2014: 37).

Menurut Ghozali (2014:43) terdapat pengujian outer model atau evaluasi model pengukuran refleksi diantaranya yaitu:

a. *Loading* Faktor

Nilai *loading* faktor pada variabel laten masing-masing indikator dengan nilai *loading* faktor harus diatas 0,70.

b. *Composite Reliability*

Composite Reliability yaitu mengukur konsistensi internal dan harus lebih besar dari 0,60.

c. *Validitas Discriminan*

Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel latennya.

d. *Cross Loading*

Cross Loading merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan dengan

demikian diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk masing-masing variabel laten yang diukur dan dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel yang lain.

Menurut Haryono (2017:372), nilai *loading factor* ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya, dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* ≥ 0.5 masih dapat diterima, bahkan sebagian ahli mentolerir angka 0.4, dengan demikian nilai *loading factor* ≤ 0.4 harus dikeluarkan dari model.

b. Analisis inner model

Analisa inner model atau analisa structural model merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif (Ghozali, 2014:41). Evaluasi inner model dapat dilihat menggunakan beberapa indikator yaitu:

a. Uji Kecocokan Model (model fit)

Uji kecocokan model digunakan untuk memeriksa apakah model cocok dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga pengujian indeks seperti *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS) dan *average varians factors* (AVIV), APC dan ARS diterima dengan syarat p-value kurang dari 0,50 dan AVIV kurang dari 5.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model baik, sedang, dan lemah (Ghozali, 2014:42)

c. *Q-square*

Model juga dievaluasi dengan memeriksa hasil ramalan *Q-square* yang terkait dengan model konstruktif. *Q-square*, mengukur seberapa baik model dan estimasi parameternya menghasilkan observasi. Rentang nilai untuk kuantitas Q^2 adalah 0, kurang dari Q^2 dan kurang dari 1. Semakin mendekati 1, semakin baik modelnya. Besarnya Q^2 sesuai dengan jumlah koefisien determinasi untuk analisis jalur. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut bersifat prediktif

relevansi, sedangkan nilai Q^2 yang lebih kecil dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak prediktif. Perhitungan total Q^2 didasarkan pada rumus berikut: $Q^2 = 1 - \{(1R1^2) (1R2^2).....\}$ (Chin dalam Ghazali, 1998: 42).

d. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dipakai untuk menjelaskan arah pengaruh antara variabel independent dan variabel dependennya. Pengujian yang memakai analisis jalur atau path analysis atau model yang telah dibuat hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat path coefficient dan tingkat signifikansinya lalu dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian untuk mengetahui hasil uji hipotesis secara simultan *path coefficient* yang digunakan untuk melihat seberapa besar nilai setiap koefisien jalur.

Secara statistik hipotesis dapat diterima atau ditolak, dengan dihitung melalui tingkat signifikansinya, tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. P-value (probabilitas value) adalah suatu nilai probabilitas atau nilai peluang yang menunjukkan peluang untuk sebuah data untuk digeneralisasikan pada populasi yaitu sebuah keputusan yang benar 95% dan kemungkinan keputusan yang salah sebesar 5%.

Ho ditolak jika p-value kurang dari 0,05

Ho diterima jika p-value lebih besar atau sama dengan 0,05.

Adapun hipotesis yang diuji statistik dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Rajawali Nusindo

H2 : Diduga Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Rajawali Nusindo

H3 : Diduga Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Rajawali Nusindo